

Peran Bahasa Indonesia Sebagai Alat Diplomasi Event Olahraga Internasional

Fitrah Mustofa Abdul Fattah¹, Sendi Perdiyansah², Ryan Ardiyansyah³, Muhamad Lutfi Sodhry⁴, Indra Lesmana⁵, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Email : fitrahmustofa17@upi.edu

ABSTRAK

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam memperkuat diplomasi budaya, khususnya melalui event olahraga internasional yang melibatkan banyak negara. Sebagai bahasa resmi dalam berbagai kompetisi seperti Asian Games, SEA Games, dan event olahraga multilateral lainnya, Bahasa Indonesia berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana memperkenalkan identitas budaya Indonesia kepada komunitas global. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Bahasa Indonesia dalam membangun citra positif Indonesia, mendukung hubungan diplomatik, serta mempromosikan nilai-nilai budaya nasional melalui olahraga. Dengan menggunakan metode kualitatif berupa studi literatur, wawancara dengan pejabat olahraga, serta analisis terhadap dokumentasi resmi dari event internasional, penelitian ini menemukan bahwa Bahasa Indonesia digunakan secara efektif dalam berbagai aspek penyelenggaraan, mulai dari pengumuman resmi, penyambutan delegasi, hingga upacara pembukaan dan penutupan. Selain itu, penerapan Bahasa Indonesia dalam interaksi lintas budaya menunjukkan bahwa bahasa dapat menjadi alat diplomasi yang mempererat hubungan antarbangsa. Contoh konkret terlihat pada Asian Games 2018, di mana penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi resmi mencerminkan keramahan, profesionalisme, dan semangat inklusivitas yang dimiliki Indonesia. Meski demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan, seperti kurangnya penerjemah profesional dan penguasaan Bahasa Indonesia oleh peserta asing, yang dapat memengaruhi efektivitas komunikasi. Temuan ini menegaskan pentingnya Bahasa Indonesia sebagai aset diplomasi budaya yang perlu terus dikembangkan dan dimanfaatkan dalam event olahraga internasional. Untuk memaksimalkan potensinya, direkomendasikan adanya pelatihan khusus bagi panitia lokal, promosi bahasa melalui media global, serta kolaborasi dengan lembaga internasional untuk memperluas penggunaan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga simbol kebanggaan nasional yang mampu meningkatkan posisi Indonesia di kancah internasional.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, Event Internasional, Diplomasi

ABSTRACT

Indonesian plays a strategic role in strengthening cultural diplomacy, especially through international sporting events involving many countries. As the official language in various competitions such as the Asian Games, SEA Games, and other multilateral sporting events, Indonesian functions not only as a means of communication, but also as a means of introducing Indonesia's cultural identity to the global community. This study aims to explore the role of Indonesian in building a positive image of Indonesia, supporting diplomatic relations, and promoting national cultural values through sports. Using

qualitative methods in the form of literature studies, interviews with sports officials, and analysis of official documentation from international events, this study found that Indonesian was used effectively in various aspects of the organization, from official announcements, welcoming delegates, to the opening and closing ceremonies. In addition, the application of Indonesian in cross-cultural interactions shows that language can be a diplomatic tool that strengthens relations between nations. A concrete example is seen in the 2018 Asian Games, where the use of Indonesian in official communication reflects the friendliness, professionalism, and spirit of inclusivity that Indonesia has. However, this study also identified challenges, such as the lack of professional translators and the mastery of Indonesian by foreign participants, which can affect the effectiveness of communication. These findings emphasize the importance of Bahasa Indonesia as a cultural diplomacy asset that needs to be continuously developed and utilized in international sporting events. To maximize its potential, it is recommended that there be special training for local committees, language promotion through global media, and collaboration with international institutions to expand the use of Bahasa Indonesia. Thus, Bahasa Indonesia will not only be a means of communication, but also a symbol of national pride that can improve Indonesia's position in the international arena.

Keywords : Indonesian Language, International Events, Diplomacy

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, ada nya komunikasi menjadi suatu sarana terjalinnya hubungan sosial antar seseorang. Komunikasi pasti juga terjadi didalam dunia olahraga, terutama di bidang guru/dosen atau pelatih saat penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi dalam pembelajaran olahraga itu penting agar bahasa Indonesia selalu terjaga dan tergunakan oleh semua siswa dan agar bisa menggunakan bahasa Indonesia yg baik dan benar.

Pendidikan olahraga tidak hanya tentang pengembangan keterampilan fisik dan kebugaran, tetapi juga membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang bahasa, konsep dan konteks literasi yang berkaitan dengan dunia olahraga.

Bahasa memainkan peran penting dalam membangun hubungan antarbangsa, terutama dalam konteks diplomasi internasional. Diplomasi tidak hanya dilakukan melalui jalur formal politik atau ekonomi, tetapi juga melalui budaya dan olahraga. Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia dan kekayaan budaya yang luar biasa, Indonesia memiliki kesempatan besar untuk memanfaatkan Bahasa Indonesia sebagai alat diplomasi budaya. Dalam event olahraga internasional, Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk memperkuat identitas nasional, mempromosikan nilai-nilai kebudayaan, dan membangun citra positif negara di mata dunia.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang tenang, santun, sistematis, teratur, jelas, dan langsung mencerminkan pendidikan dan budi pekerti penutur yang terhormat. Sebaliknya, dalam kehidupan sehari-hari akan digunakan bahasa-bahasa yang sarkastik, tidak senonoh, kasar, memfitnah, mendiskreditkan, dan berpolitik.

Event olahraga internasional seperti Asian Games, SEA Games, dan berbagai kejuaraan dunia tidak hanya menjadi ajang kompetisi atletik, tetapi juga ruang interaksi lintas budaya yang melibatkan ribuan atlet, ofisial, media, dan penggemar dari berbagai negara. Pada event ini, bahasa memiliki peran sentral dalam menyampaikan informasi, menjalin komunikasi, dan menciptakan kesan yang mendalam terhadap tuan rumah. Sebagai contoh, pada Asian Games 2018 di Jakarta dan Palembang, Bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai aspek, termasuk protokol resmi, pengumuman pertandingan, media promosi, dan interaksi antarpenyelenggara dengan delegasi asing. Hal ini menunjukkan bagaimana Bahasa Indonesia dapat menjadi representasi keramahan, inklusivitas, dan profesionalisme bangsa Indonesia.

Sebagai negara dengan populasi yang besar dan pengaruh yang semakin berkembang, Indonesia sering menjadi tuan rumah berbagai event olahraga internasional seperti Asian Games, SEA Games, dari kejuaraan dunia lainnya. Dalam event-event ini. Bahasa Indonesia bukan hanya digunakan sebagai alat komunikasi di lapangan, tetapi juga sebagai simbol identitas nasional dan alat diplomasi yang memperkuat citra Indonesia di mata dunia. Salah satu aktor diplomasi publik tersebut adalah volunteer. Inasgoc menyebutkan bahwa volunteer memiliki peran dalam memberikan pelayanan kepada kontingen, membentuk citra positif Indonesia dan mempromosikan pariwisata Indonesia (INASGOC, 2017). Adapun peran-peran tersebut sejalan dengan misi diplomasi publik Indonesia melalui penyelenggaraan Asian Games 2018. Melalui keterlibatan volunteer, misi diplomasi Indonesia secara tidak langsung dapat tersampaikan dengan baik kepada publik internasional.

Volunteer memegang peran penting dalam diplomasi publik Indonesia selama Asian Games 2018. Mereka tidak hanya bertugas memberikan layanan kepada kontingen, tetapi juga berkontribusi dalam membangun citra positif Indonesia dan mempromosikan pariwisata tanah air. Melalui keterlibatan mereka, misi diplomasi publik Indonesia dapat tersampaikan secara efektif kepada masyarakat internasional.

Sebagai bagian dari Asian Games 2018, volunteer tidak hanya berfungsi sebagai pendukung penyelenggaraan acara olahraga, tetapi juga menjadi aktor diplomasi publik.

Sayangnya, masih minim kajian yang membahas peran volunteer dalam konteks diplomasi publik Indonesia. Padahal, dalam menjalankan tugasnya, volunteer turut merepresentasikan Indonesia, baik sebagai tuan rumah Asian Games maupun sebagai bangsa secara keseluruhan.

Namun, potensi Bahasa Indonesia sebagai alat diplomasi dalam event olahraga internasional belum sepenuhnya dimanfaatkan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pemahaman terhadap Bahasa Indonesia di kalangan komunitas global. Selain itu, kurangnya sumber daya manusia seperti penerjemah dan juru bicara yang fasih berbahasa asing serta terbatasnya promosi Bahasa Indonesia di panggung internasional menjadi kendala utama. Kondisi ini mengharuskan adanya strategi yang terencana untuk menjadikan Bahasa Indonesia lebih dikenal dan diterima di dunia internasional, khususnya melalui medium olahraga.

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam event olahraga internasional membuka peluang bagi negara untuk memperkenalkan budayanya, mengedepankan sikap persahabatan, serta membangun hubungan internasional yang lebih baik. Selain itu, hal ini juga mendorong penggunaan Bahasa Indonesia di kancah global, meningkatkan kesadaran internasional terhadap pentingnya peran bahasa dalam memperkuat diplomasi melalui olahraga

Sebagai alat diplomasi, Bahasa Indonesia berfungsi dalam berbagai aspek, mulai dari penyampaian pesan resmi, penerjemahan, hingga interaksi sosial antar peserta dari berbagai negara. Dengan demikian, bahasa tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga jembatan kebudayaan yang mendukung terwujudnya kerjasama internasional yang harmonis dalam event olahraga.

Dalam komunikasi Seksi diplomatic ya biasanya dilakukan secara interpersonal atau kelompok kecil, hal ini untuk memungkinkan terjadinya komunikasi yang intens antans kedua Wahyuni (2007) diplomatik entitas Menurut Menurut Warsito dan dalam komunikasi internasional dibagi menjadi dua berbeda pertama ialah tradis komunikasi langsung antara antara pejabat tinggo negara yang labila barnak dipergunakan untuk mempechsas pengaruh dan mengatasi ketidak sepakatan, saiah pengertian ataupun pertentangan dalam masalah tuan dan kepentingan setiap negara, memperteguh keyakinan dan menghindarkan konflik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bahasa Indonesia sebagai alat diplomasi dalam event olahraga internasional. Kajian ini akan mengulas bagaimana

Bahasa Indonesia digunakan dalam penyelenggaraan event olahraga, serta dampaknya terhadap diplomasi budaya dan penguatan citra Indonesia di dunia internasional. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam memaksimalkan peran Bahasa Indonesia sebagai alat diplomasi.

Dengan memanfaatkan Bahasa Indonesia secara strategis, Indonesia tidak hanya dapat memperkuat posisinya sebagai tuan rumah yang kompeten dan ramah, tetapi juga mendorong apresiasi dunia terhadap nilai-nilai budaya dan identitas nasionalnya. Diplomasi melalui bahasa, khususnya dalam event olahraga internasional, memiliki potensi besar untuk mendukung kerja sama multilateral, membangun hubungan yang harmonis antarbangsa, dan meningkatkan daya saing budaya Indonesia di kancah global. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan dan strategi diplomasi budaya melalui Bahasa Indonesia di masa depan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Menggunakan desain penelitian observasi. Menurut (Hardani, 2020:124) observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi terbagi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Menggunakan desain penelitian dokumen karena penelitian ini bisa di pelajari lebih dalam dalam bentuk dokumen jurnal, gambar, sejarah kehidupan, biografi, dan lainnya. Menggunakan desain penelitian kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden diminta untuk mengisi angket yang mengandung pertanyaan atau pernyataan tertulis yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga diharapkan dengan dilakukannya wawancara mendalam, peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

Subjek dari penelitian ini adalah mengarah untuk sekelompok orang atau organisasi untuk pengumpulan data. Untuk Objek penelitian ini adalah penggunaan Bahasa Indonesia dalam event olahraga internasional serta dampaknya terhadap diplomasi budaya dan citra Indonesia di dunia internasional.

Instrumen penelitian untuk mengkaji peran Bahasa Indonesia sebagai alat diplomasi dalam event olahraga internasional dapat mencakup: Kuesioner Terstruktur: Untuk mendapatkan data dari responden dalam jumlah besar, seperti penonton, delegasi dari negara lain, atau sukarelawan yang terlibat. Kuesioner dapat mencakup pertanyaan

terkait persepsi dan dampak penggunaan Bahasa Indonesia dalam event olahraga. Dokumentasi dan Arsip: Berupa rekaman video, siaran pers, transkrip pidato, atau publikasi dari event olahraga internasional di mana Bahasa Indonesia digunakan. Dokumentasi ini akan membantu peneliti memahami konteks penggunaan Bahasa Indonesia serta reaksi internasional terhadapnya. Observasi Partisipatif: Jika memungkinkan, peneliti dapat terlibat langsung dalam event olahraga internasional untuk mengamati bagaimana Bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai situasi, seperti dalam seremoni, konferensi pers, atau interaksi dengan delegasi asing. Analisis Media: Digunakan untuk menganalisis liputan media internasional terkait penggunaan Bahasa Indonesia pada event olahraga, untuk melihat bagaimana media dan publik internasional merespons penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bagian dari diplomasi budaya.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi Partisipatif dengan cara mengamati secara langsung event olahraga internasional. Studi Dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dari berbagai dokumen, seperti rekaman video atau foto. Kuesioner dengan cara menyebar luaskan kepada peserta atau kelompok.

Teknik Penganalisisan Data

Teknik Analisi Tematik digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan tema-tema. Analisis Konten digunakan untuk menganalisis data dokumentasi dan media. Analisis Kritis Wacana digunakan untuk mengkaji konteks sosial dan politik dalam penggunaan bahasa Indonesia. Analisis Deskriptif Statistik teknik ini dipakai untuk mengolah data kuantitatif dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 65 responden yang berprofesi sebagai mahasiswa 77,1% pelatih 2,9 % Atlet 8,6 % dan guru/Tenaga pengajar 11,4 % responden menyadari pentingnya penelitian ini.

Tabel 2. Kegunaan Bahasa Indonesia di Event Internasional
PEKERJAAN

Mahasiswa	Pelatih	Atlet	Guru/Tenaga Pengajar
77,8 %	1,5 %	9,6 %	11,1 %

Tabel 3. Keterlibatan di Event Olahraga Internasional

Apakah Kegunaan Bahasa Indonesia dalam Event Internasional Itu Penting

Ya	Tidak
Ya	Tidak
77,8 %	22,2 %
88,9 %	11,1 %

Tabel 4. Peran Penting Bahasa Indonesia di Event Olahraga Internasional

Apakah Bahasa Indonesia Mudah Dipahami oleh Warga Negara Asing

Ya	Tidak
67,6 %	32,4 %

Penelitian ini mengevaluasi keberhasilan program pengabdian dalam meningkatkan pengetahuan peserta melalui kuesioner dengan skala Guttman, menggunakan pertanyaan tegas seperti ya-tidak atau benar-salah terkait aspek pengetahuan olahraga dan penggunaan bahasa Indonesia dalam penyampaian edukasi. Aspek yang diukur meliputi pengetahuan tentang olahraga dan penggunaan bahasa Indonesia di event olahraga internasional.

Pembahasan

Salah satu aktor diplomasi publik tersebut adalah volunteer. Inasgoc menyebutkan bahwa volunteer memiliki peran dalam memberikan pelayanan kepada kontingen, membentuk citra positif Indonesia dan mempromosikan pariwisata Indonesia (INASGOC, 2017). Adapun peran-peran tersebut sejalan dengan misi diplomasi publik Indonesia melalui penyelenggaraan Asian Games 2018. Melalui keterlibatan volunteer, misi diplomasi Indonesia secara tidak langsung dapat tersampaikan dengan baik kepada publik internasional.

Volunteer memegang peran penting dalam diplomasi publik Indonesia selama Asian Games 2018. Mereka tidak hanya bertugas memberikan layanan kepada kontingen, tetapi juga berkontribusi dalam membangun citra positif Indonesia dan mempromosikan pariwisata tanah air. Melalui keterlibatan mereka, misi diplomasi publik Indonesia dapat tersampaikan secara efektif kepada masyarakat internasional.

Sebagai bagian dari Asian Games 2018, volunteer tidak hanya berfungsi sebagai pendukung penyelenggaraan acara olahraga, tetapi juga menjadi aktor diplomasi publik.

Sayangnya, masih minim kajian yang membahas peran volunteer dalam konteks diplomasi publik Indonesia. Padahal, dalam menjalankan tugasnya, volunteer turut merepresentasikan Indonesia, baik sebagai tuan rumah Asian Games maupun sebagai bangsa secara keseluruhan.

Namun, potensi Bahasa Indonesia sebagai alat diplomasi dalam event olahraga internasional belum sepenuhnya dimanfaatkan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pemahaman terhadap Bahasa Indonesia di kalangan komunitas global. Selain itu, kurangnya sumber daya manusia seperti penerjemah dan juru bicara yang fasih berbahasa asing serta terbatasnya promosi Bahasa Indonesia di panggung internasional menjadi kendala utama. Kondisi ini mengharuskan adanya strategi yang terencana untuk menjadikan Bahasa Indonesia lebih dikenal dan diterima di dunia internasional, khususnya melalui medium olahraga.

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam event olahraga internasional membuka peluang bagi negara untuk memperkenalkan budayanya, mengedepankan sikap persahabatan, serta membangun hubungan internasional yang lebih baik. Selain itu, hal ini juga mendorong penggunaan Bahasa Indonesia di kancah global, meningkatkan kesadaran internasional terhadap pentingnya peran bahasa dalam memperkuat diplomasi melalui olahraga

Sebagai alat diplomasi, Bahasa Indonesia berfungsi dalam berbagai aspek, mulai dari penyampaian pesan resmi, penerjemahan, hingga interaksi sosial antar peserta dari berbagai negara. Dengan demikian, bahasa tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga jembatan kebudayaan yang mendukung terwujudnya kerjasama internasional yang harmonis dalam event olahraga.

Dalam komunikasi Seksi diplomatic ya biasanya dilakukan secara interpersonal atau kelompok kecil, hal ini untuk memungkinkan terjadinya komunikasi yang intens antars kedua Wahyuni (2007) diplomatik entitas Menurut Menurut Warsito dan dalam komunikasi internasional dibagi menjadi dua berbeda pertama ialah tradis komunikasi langsung antara antara pejabat tinggi negara yang labila barnak dipergunakan untuk mempechsas pengaruh dan mengatasi ketidak sepakatan, saiah pengertian ataupun pertentangan dalam masalah tuan dan kepentingan setiap negara, memperteguh keyakinan dan menghindarkan konflik.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran signifikan sebagai sarana diplomasi dalam event olahraga internasional. Sebagai media komunikasi, bahasa Indonesia membantu memperkuat citra bangsa serta menyebarkan nilai-nilai budaya dan keramahan Indonesia kepada dunia. Para peneliti berpendapat bahwa bahasa Indonesia dalam acara internasional tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat diplomasi yang efektif. Penggunaan bahasa Indonesia di tingkat global dapat mempererat hubungan antarbangsa dan memperkenalkan identitas nasional yang positif. Bahasa Indonesia tidak hanya memperjelas instruksi teknis dan mengurangi tingkat kesalahan pemahaman di kalangan atlet, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antara pelatih dan atlet. Sebagai rekomendasi, peneliti menyarankan agar pemerintah dan penyelenggara event olahraga lebih aktif mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dalam acara-acara internasional. Diperlukan juga pelatihan bahasa untuk atlet, pelatih, dan panitia agar mereka dapat berkomunikasi secara efektif dan menyampaikan citra positif di kancah global, memperkuat peran bahasa Indonesia dalam diplomasi olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Das, K. K. (2019). *Diplomasi dan Strategi Bahasa dan Sastra: Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pergaulan Internasional (Diplomasi and Strategy of Language and Literature: Bahasa Indonesia As A Language of International Communication)*. 22.
- Puspitasari, E., & Indrawati, I. (2021). Diplomasi Publik Sebagai Nation Branding Dengan Terpilihnya Indonesia Sebagai Tuan Rumah Fiba World Cup 2023. *Global Insight Journal*, 6(2), 81–94. <https://doi.org/10.52447/gij.v6i2.4796>
- Sutantri, S. C. (2018). Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Proses Pengusulan Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i1.876>
- Isa Al Mansyur, M. (2017). Diplomasi Olahraga dalam Perspektif Komunikasi Internasional Menyongsong Asian Games 2018. *Transformasi*, 1(2007), 1–59.
- Annas Darma Ahyan Tasita, Shofiyah, H., Lutfi Hakim Sofyan, Muhammad Herdi Maulana, Salsa Eka Saputri, Syahril Septian Gunawan Akbar, & Mochamad Whilky Rizkyanfi. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Komunikasi dan Interaksi dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 339–347. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1770>
- Gilar Rizky Firdaus, Juhalni, Kyan Fazri Fauzan Akbar Supriyatna, Muhammad Gazi Al Gifari, Muhammad Waisy Al Qarni, & Mochamad Whilky Rizkyanfi. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Media Komunikasi Antar Guru dan Siswa

Dalam Pembelajaran Olahraga. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 333-338. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1786>

Mahasiswa, J., & Olahraga, P. (2024). *Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Olahraga, Komunikasi, Identitas, Literatur*. 5(2), 551-559.

Prayogi, K. I., & Trihartono, A. (2023). Relawan (Volunteer) Asian Games 2018 Sebagai Aktor Diplomasi Publik Indonesia. *Power in International Relations*, 8(1), 41-54.

Kusmawarti, R. F., Pauzi, M. P., Suparman, N. A. P., Gulo, S. E. S., Purwanti, R. D., & Rizkylanfi, M. W. (2025). Analisis Peran Bahasa Indonesia Sebagai Media Komunikasi Dalam Intruksi Pelatih Olahraga. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 25(1), 27-33.

Noorzaman, A. (2020). Peran Olahraga Sebagai Alat Diplomasi Penyelesaian Konflik di Semenanjung Korea Pada Tahun 2018. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia dan Global*, 1(1), 22-29.

Das, K. K. (2018). Diplomasi dan strategi bahasa dan sastra: bahasa Indonesia sebagai bahasa pergaulan internasional.

Masreng, R. (2015). Diplomasi bahasa menjembatani keragaman bahasa daerah dan pengutamaan bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(1), 155-167.

Alam, G. N., Mahyudin, E., Affandi, R. N., Dermawan, W., & Azmi, F. (2022). Internasionalisasi bahasa Indonesia di Asean: suatu upaya diplomatik Indonesia. *Dinamika Global: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 7(01), 25-52.

Sabirah, M. H., Bening, C. N., Ardiwijaya, M. D., Badras, S. S., & Nugraha, M. A. (2024). *Kata kunci: Bahasa Indonesia, Bulu Tangkis, Wasit*. 4(3), 581-586.

Azmi Apthiandy Fadhlilah, Muhammad Ihsan Abdillah, Fardan Yumna Riyadi, Meli Suryani, Ronald Rivaldo, & Mochammad Whilky Rizkylanfi. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Olahraga Pencak Silat di Masa Depan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 302-314. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1642>